



## **SAMBUTAN PLT. KEPALA BKKBN**

### **Workshop Keterpaduan Program Kelanjutusiaan dalam Rangka Hari Lanjut Usia Nasional**

**Jakarta, 14 Mei 2018**

Yth. Para Pimpinan Tinggi Madya – BKKBN  
Yth. Para Pimpinan Tinggi Pratama – BKKBN  
Yth. Para Sesepeuh BKKBN yang tergabung dalam PJK  
Yth. Para Mitra kerja BKKBN  
Yth. Para Kader Bina Kelompok Bina Keluarga Lansia serta  
Para undangan dan hadirin sekalian yang berbahagia,

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Selamat pagi dan Salam Sejahtera untuk kita semua.

Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu yang berbahagia

Dalam kesempatan yang berbahagia ini marilah kita panjatkan puja dan puji ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas rahmat dan ridho-Nya kita semua dapat berkumpul di tempat ini untuk memperingati hari Lansia yang jatuh pada tanggal 29 Mei 2018 ke XXII dimana kegiatan ini yang juga merupakan rangkaian kegiatan Peringatan Hari Keluarga Nasional XXV Tahun 2018.

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak2 dan Ibu2 para mitra kerja, nara sumber dan para undangan yang telah berkenan hadir pada pertemuan ini. Dengan adanya pertemuan ini diharapkan dapat meningkatkan peran mitra kerja dalam memberikan dukungan kepada keluarga yang memiliki lansia dalam upaya menjadikan lansia tangguh untuk meningkatkan ketahanan keluarga. Selain itu juga pertemuan ini merupakan ajang silaturahmi antar lansia/pralansia, sebagai penghormatan dan penghargaan terhadap lansia.

Peringatan Hari Lanjut Usia Nasional pada tahun 2018 memiliki tema “**Lansia sejahtera, masyarakat bahagia**”. Dari tema tersebut maka diambil sub tema “**Mari Peduli Lansia menuju Lansia Sejahtera dan bermartabat**”. Ini sangat berkaitan dengan tugas BKKBN untuk menggarap keluarga, diantaranya keluarga yang memiliki lansia agar lansianya tetap eksis dalam karya nyata untuk membawa perubahan-perubahan kearah yang lebih baik bagi kemajuan bangsa dan Negara. Walaupun kita tahu fase menjadi lanjut usia kualitas hidupnya mengalami penurunan baik dari sisi fisik maupun mental yang mengakibatkan produktifitasnya juga menurun. Namun disisi lain Lansia itu telah melalui perjalanan hidup yang panjang serta memiliki pengetahuan, pengalaman yang luas dan kearifan yang semua itu dapat dimanfaatkan untuk membuat karya nyata dalam pembangunan nasional. Harapan kami pada momentum ini dapat membuka nurani keluarga dan masyarakat Indonesia untuk lebih memberikan perhatian terhadap lansia.

## **Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu yang berbahagia**

Isu penduduk lanjut usia terutama di Negara-negara berkembang khususnya penduduk Indonesia, seperti yang kita tahu bahwa di tahun 1970 jumlah penduduk lansia di Indonesia baru sekitar 5,3 juta jiwa atau 4,48%, tahun 1990 berkembang menjadi 12,7 juta jiwa atau 6,29%, tahun 2010 mencapai 18 juta jiwa (7,6%). Dan tahun 2020 diproyeksikan menjadi 28,8 juta jiwa (11,34%). Peningkatan jumlah penduduk lansia di Indonesia setiap tahunnya meningkat secara drastis. Oleh karena itu perlu perhatian khusus terhadap lansia.

Keberadaan lansia sering dikatakan beban dalam keluarga yang pada akhirnya mereka kurang mendapat perhatian. Peran keluarga sangat menentukan terbentuknya lansia tangguh. Keluarga bukan hanya wadah untuk tempat berkumpulnya ayah, ibu, anak dan nenek kakeknya, namun merupakan wahana awal pembentukan spiritual, moral serta karakter manusia dalam membentuk Keluarga Sejahtera. Di dalam Keluargalah kita saling menghormati, saling menghargai baik sesama anggota keluarga itu sendiri maupun antara keluarga yang satu dengan yang lain, sehingga dapat melahirkan keluarga dan masyarakat serta lansia yang berkepribadian dan bermoral tinggi dengan tidak meninggalkan nilai-nilai sosial budaya bangsa Indonesia untuk bersama-sama membangun negara yang penuh kedamaian.

Untuk mewujudkan LANSIA TANGGUH di dalam keluarga-keluarga Indonesia, diperlukan upaya sejak dini. **Mewujudkan LANSIA TANGGUH harus dipersiapkan sejak masa kehamilan.** Ibu-ibu yang hamil, harus diberikan makanan dan gizi seimbang agar pertumbuhan janin optimal, serta pemeriksaan kehamilan harus juga

intensif. Ketika bayi lahir, juga harus dilakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

## **Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu yang berbahagia**

Sebagai salah satu lembaga pemerintah yang menangani urusan tumbuh kembang anak-anak Indonesia, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah mengembangkan **Program Pembangunan Keluarga**. Hal ini sesuai dengan Pasal 47 Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, yang menetapkan bahwa kebijakan pembangunan keluarga dilaksanakan melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga untuk mendukung keluarga agar dapat melaksanakan delapan fungsi keluarga secara optimal.

Keluarga didukung untuk memberikan perhatian pada 1000 hari pertama kehidupan anaknya yakni sejak janin, bayi, hingga anak berusia dua tahun. Keluarga harus memberikan kebutuhan kesehatan, kasih sayang, cinta dan pendidikan yang sebaik-baiknya. Keluarga-keluarga yang ingin mempunyai ketrampilan dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak secara sempurna dan seimbang dapat mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) yang akan membentuk keluarga-keluarga di Indonesia menjadi “Orangtua Hebat”.

Ketika anak telah memasuki usia remaja, keluarga harus dapat membina dan melindungi anak remajanya dari bahaya napza, terbebas dari perbuatan yang melanggar norma-norma dan agama yaitu seks pra-nikah serta

mencegah dari penularan HIV/AIDS. Program “Generasi Berencana atau GENRE” yang dikembangkan di sekolah-sekolah yaitu Pusat Informasi dan Konseling (PIK) remaja di seluruh Indonesia. Sedangkan untuk memberdayakan keluarga yang punya anak remaja agar dapat membangun komunikasi yang baik dengan anak/remajanya dan mengetahui cara yang baik dalam membentuk “Generasi Emas” maka keluarga dapat mengikuti kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR).

Meningkatkan fungsi keluarga dalam memberdayakan lansia agar tetap sehat dan produktif serta menjadi “Lansia Tangguh”, BKKBN mengembangkan kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL) yang saat ini telah berkembang disebagian besar kecamatan. Untuk pelayanan keluarga dalam memperoleh semua informasi tentang perencanaan dan pembinaan keluarga dikembangkan Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera di seluruh Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia.

Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga maka kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi keluarga dalam melaksanakan fungsi ekonomi. Dengan kesejahteraan yang baik maka keluarga akan mampu meningkatkan keharmonisan dalam keluarga dan menjamin masa depan anak-anaknya dengan baik.

Saat ini telah dikembangkan UPPKS di berbagai desa yang dipersiapkan menjadi kelompok usaha kecil dan selanjutnya akan mendapat pembinaan dari berbagai sektor terkait dengan pengembangan pemodal dan kewirausahaan.

## **Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu yang berbahagia**

Program Pembangunan Keluarga dan berbagai kegiatan prioritas di dalamnya yang senantiasa diarahkan untuk mewujudkan Nawa Cita, terutama Cita ke-3, Cita ke-5, dan Cita ke-8.

Sesuai dengan Cita ke-3 “membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam rangka negara kesatuan”, Program Pembangunan Keluarga harus dapat menjangkau wilayah-wilayah dengan kriteria miskin, padat penduduk, wilayah nelayan, daerah kumuh, dan daerah tertinggal lainnya. Hal ini dilakukan agar masyarakat yang tinggal di daerah-daerah tersebut dapat merasakan manfaat kegiatan Program Pembangunan Keluarga secara langsung.

Sementara itu, untuk mewujudkan Cita ke-5 “meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia”, Program Pembangunan Keluarga berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia agar menjadi modal pembangunan yang memiliki daya saing dalam menghadapi bonus demografi, bukan sebaliknya, malah menjadi beban pembangunan. Sedangkan Nawa Cita ke-8 “melakukan revolusi karakter bangsa” yang diawali dengan inisiatif melakukan perubahan mental.

## **Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu yang berbahagia**

Revolusi Mental harus dimulai dari tingkat keluarga! Karena keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, sebaran wahana pertama dan utama untuk penyemaian nilai-nilai

luhur yang menjadi pondasi terbentuknya karakter bangsa. Keluarga adalah pilar pembangunan bangsa. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan “asah, asih, dan asuh“. Karena itu, keluarga menjadi ajang yang paling sempurna untuk menanamkan ketiga nilai yaitu integritas, etos kerja, dan gotong royong, dan membangun karakter sejak dini.

### **Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu yang berbahagia**

Lansia, sebagai golongan yang telah memiliki pengalaman hidup diharapkan bisa membagi pengalaman hidup untuk generasi muda. Lansia diharapkan menjadi salah satu **motor penggerak** Gerakan perubahan mental di keluarga masing-masing. Lansia tidak hanya dipandang sebagai manusia yang menjadi beban keluarga atau beban pembangunan, sudah saatnya lansia menjadi pemimpin utama dalam memberikan nasihat dan himbauan agar anak cucu mereka melakukan perubahan yang fundamental, yaitu **perubahan mental**.

Menjadikan lansia sejahtera lahir dan batin bukan tugas dan tanggung jawab pemerintah saja melainkan juga tanggung jawab institusi masyarakat termasuk organisasi sosial, organisasi profesi, akademi, mitra kerja dan masyarakat. Peran mitra kerja dalam meningkatkan kualitas keluarga yang memiliki lansia dan lansianya dapat menjadi daya ungkit dalam upaya meningkatkan ketahanan keluarga. Upaya meningkatkan kualitas lansia merupakan usaha mulia yang sangat diridhoi Allah SWT.

Akhirnya dengan mengucapkan **Bismillahirohmanirohim** maka pertemuan **Workshop Keterpaduan Program Kelanjutusiaan dalam Rangka Hari Lanjut Usia Nasional Kerja** resmi dibuka.

Sekian, terima kasih dan selamat mengikuti pertemuan ini, untuk memperoleh wawasan baru tentang kelanjutusiaan.

Wabillahitaufik Walhidayah. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Plt. Kepala BKKBN

**Dr. Sigit Prihutomo, MPH**